

**PENGARUH PEMBELAJARAN MAKE-A MATCH TERHADAP
HASIL BELAJAR KIMIA PADA POKOK BAHASAN
HUKUM- HUKUM DASAR KIMIA
DI KELAS X SMAN 9 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kimia
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**LIDYA DWITA
86315/ 2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Kimia
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang**

Judul : Pengaruh Pembelajaran *Make-a Match* Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Hukum-Hukum Dasar Kimia di Kelas X SMA N 9 Padang

Nama : Lidya Dwita

NIM : 86315

Program Studi : Pendidikan Kimia

Jurusan : Kimia

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 31 Januari 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Yustini Ma'aruf, M.Si

1. _____

2. Sekretaris : Desy Kurniawati, S.Pd, M.Si

2. _____

3. Anggota : Dra. Da'mah Agus

3. _____

4. Anggota : Drs. Iswendi, M.S

5. Anggota : Dra. Suryelita, M.Si

4. _____

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PEMBELAJARAN *MAKE-A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA PADA POKOK BAHASAN HUKUM- HUKUM DASAR KIMIA DI KELAS X SMAN 9 PADANG

Nama : Lidya Dwita
NIM : 86315
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 31 Januari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Yustini Ma'aruf, M.Si
NIP. 19500819 198010 2 001

Desy Kurniawati, S.Pd, M.Si
NIP. 19751122 200312 2 003

ABSTRAK

LIDYA DWITA : Pengaruh Pembelajaran *Make-a Match* Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Hukum-Hukum Dasar Kimia di Kelas X SMA N 9 Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa metode konvensional merupakan metode yang umumnya digunakan di sekolah. Kurangnya variasi belajar dalam metoda ceramah yang merupakan salah satu bagian dari metode konvensional mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton dan bersifat verbalisme, sehingga hasil belajar siswa rendah. *Make-a match* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan kartu berwarna yang berfungsi untuk mengulang kembali pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pembelajaran tipe *make-a match*.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Randomized Control Group Posttest Only Design*. Dalam penelitian ini kelas kontrol (kelas X₃) belajar dengan metode konvensional sedangkan kelas eksperimen (kelas X₂) belajar dengan metode konvensional dan *make-a match*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 30 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t).

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kelas yang menggunakan metode konvensional dan *make-a match* memiliki nilai rata-rata kelas 72,3. Sedangkan kelas yang menggunakan metode konvensional memiliki nilai rata-rata kelas 58,4. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Sehingga, hipotesis kerja dapat diterima pada taraf nyata 5%. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa metode *make-a match* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Senantiasa mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make-a Match* Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Hukum-Hukum Dasar Kimia Kelas X SMAN 9 Padang.”**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) di jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Yustini Ma'aruf, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Desy Kurniawati, S.Pd, M.Si sebagai Dosen Pembimbing II dan sekaligus Penasehat Akademis yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Da'mah Agus, Bapak Drs. Iswendi, M.S dan Ibu Dra. Suryelita, M.Si sebagai dosen penguji

4. Bapak Drs. Zul Afkar, M.S sebagai Ketua Jurusan Kimia FMIPA UNP yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
5. Bapak Drs. Hardeli, M.Si sebagai Ketua Prodi Jurusan Kimia.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan-karyawati Jurusan Kimia FMIPA UNP.
7. Bapak Drs. Afrizal sebagai Kepala SMAN 9 Padang
8. Ibu Krisnayeni, S.Pd sebagai guru kimia di SMAN 9 Padang.
9. Rekan-rekan mahasiswa jurusan kimia serta semua pihak yang turut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal ibadah di sisi-Nya dan mendapat balasan yang setimpal. Amin...

Demi kesempurnaan penelitian ini, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Proses Belajar Mengajar	6
B. Metode Konvensional	8
C. Metode <i>Make-a Match</i>	11
D. Hasil Belajar	13
E. Karakteristik Materi Hukum-Hukum Dasar Kimia.....	15

	F. Kerangka Konseptual	16
	G. Hipotesis Penelitian	19
BAB III	METODE PENELITIAN	20
	A. Metode Penelitian	20
	B. Populasi dan Sampel	20
	C. Variabel dan Data	21
	D. Instrumen Penelitian	22
	E. Prosedur Penelitian	26
	F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	32
	A. Deskripsi Data	32
	B. Analisis Data	33
	C. Pembahasan	35
BAB V	PENUTUP	38
	A. Kesimpulan	38
	B. Saran	38

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran (Iskandar 2010:1). Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang materi dan strategi pembelajaran serta mampu melaksanakan strategi tersebut melalui berbagai terobosan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kreativitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik (Iskandar 2010:23). Prilaku pembelajaran akan tidak bermakna, jika tidak diimbangi dengan ide/gagasan yang kreatif. Kreativitas siswa dalam pembelajaran sangat tergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas selama ini kebanyakan dilaksanakan dengan metode konvensional. Konvensional dalam artian guru lebih terfokus menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran. Menurut Davies (1991:233) metode ceramah mudah dilaksanakan. Guru hanya sekedar menyampaikan informasi. Akibatnya, siswa menjadi pasif.

Metode ceramah menurut Sanjaya (2008:147), Jalius (2009:43), Sudjana (2009:76) merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan

atau penjelasan langsung kepada sekelompok besar siswa. Selama ini metode ceramah dianggap lebih efektif dan efisien terhadap materi, waktu dan alat yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran.

Namun demikian, metode ceramah ini tetap memiliki kelemahan karena bersifat *verbalisme*. Untuk mengurangi kelemahan dari metode ini digunakan kartu sebagai alat bantu sekaligus alat *review* dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Wena (2010:240) bahwa “apabila yang dipelajari adalah informasi verbal, bahan perangsang dapat berupa bahan tercetak”. Diharapkan, Bahan ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mempertahankan retensi (daya ingat siswa) dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi terhadap hasil belajar siswa, ditemukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa masih banyak yang berada dibawah Standar Ketuntasan Minimum (SKM) yakni dibawah 70. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah terobosan untuk memperbaiki kondisi tersebut.

Guru sebagai orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran, sesungguhnya dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa, diantaranya dengan menggunakan metode *make-a match*.

Make-a match merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan kartu berwarna untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari oleh siswa. Dalam hal ini dibutuhkan alat sebagai perangsang agar proses pengulangan (*review*) dapat berlangsung dalam suasana yang edukatif.

Sehingga, konsep yang telah didapatkan dapat diingat dalam *long time memory* (ingatan jangka panjang). Metode pembelajaran ini dapat digunakan untuk merangsang dan memperkuat daya ingat siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 3 orang guru di SMA 9 Padang, selama ini materi hukum-hukum dasar kimia diberikan dengan metode ceramah, yang terkadang diselingi dengan metode demonstrasi oleh guru. Namun, belum pernah menggunakan kartu sebagai alat untuk mereview atau merecall kembali materi yang telah dipelajari.

Pengulangan menurut Iskandar (2010:44) merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali informasi atau pesan yang bersifat penghafalan atau membutuhkan latihan berulang-ulang dalam pembelajaran siswa. Dan menurut Sudijono (2009:50) bahwa pengulangan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah-istilah atau rumus-rumus dan sebagainya.

Berpedoman pada kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh metode ceramah yang telah diuraikan di atas, maka teknik pengulangan ini dirasa perlu dan sangat dibutuhkan guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, sekaligus mengurangi kelemahan pelaksanaan metode ceramah yang selama ini dirasakan monoton dan membosankan, serta bersifat verbalisme.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh penggunaan metode *make-a match* terhadap hasil belajar kimia pada pokok bahasan hukum-hukum dasar kimia di kelas X SMA N 9 Padang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan pengamatan yang telah dilakukan terhadap siswa-siswa kelas X di SMA Negeri 9 Padang, dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode ceramah
2. Rendahnya hasil belajar siswa

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan terpusat, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diukur adalah hasil belajar kognitif yang mencakup C1,C2,C3 yang diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penggunaan metode *make-a match* memberikan

pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan hukum-hukum dasar kimia di kelas X SMAN 9 Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah penggunaan metode *make-a match* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar kimia pada pokok bahasan hukum-hukum dasar kimia di Kelas X SMA N 9 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Metode *make-a match* dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam pembelajaran bidang studi kimia khususnya pada materi hukum-hukum dasar kimia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dari permasalahan yang belum terungkap dalam penelitian ini.
3. Sebagai sumbangan pikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan umumnya, dan pengajaran kimia khususnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Proses Belajar Mengajar

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Dalam hal ini pembelajaran dapat merubah tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun aspek sikap.

Menurut Davies (1991: 120) Tujuan mengajar adalah “untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dari tingkah laku seorang pelajar.” Selama proses pembelajaran diharapkan guru mampu menumbuhkan, meningkatkan, mempertahankan motivasi belajar siswa. Tanpa adanya motivasi belajar siswa yang tinggi, kiranya sulit bagi guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Gredler (1991: 2) tugas guru adalah mengembangkan dan memotivasi peserta didiknya agar selalu kreatif sepanjang hayatnya. Mengajar adalah suatu kiat. Praktek mengajar yang baik merupakan suatu kearifan. Perolehan belajar tidak dapat diletakkan pada faktor kebetulan saja.

Menurut Mulyadi (2010:30) kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu “faktor internal dan faktor eksternal.” Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya gangguan pada otak. Masalah ini memang tidak penulis bahas, karena keterbatasan ilmu peneliti. Sedangkan

penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang kurang membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan yang kurang tepat.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar.

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen utama yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Komponen tersebut adalah "tujuan pengajaran, karakteristik siswa, materi pengajaran, metode dan media pengajaran serta evaluasi."(Wena, 2010: 14)

Pada dasarnya proses belajar mengajar membutuhkan taktik dan strategi. Taktik dan strategi tersebut dibutuhkan agar sejumlah komponen pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan optimal. Tercapainya tujuan pembelajaran tergantung kepada baik atau tidaknya proses pembelajaran.

Uno (2008:6) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan setelah diberikan

informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

B. Metode Konvensional

Metode konvensional menurut Salman (2008) merupakan “Segala sesuatu kegiatan atau tindakan yang telah disepakati sebelumnya yang dikerjakan selama proses pembelajaran berlangsung.” Dalam hal ini guru dianggap sebagai gudang ilmu, guru bertindak otoriter, guru mendominasi kelas, guru langsung membuktikan dalil-dalil, dan guru memberikan contoh soal. Hal senada juga diungkapkan oleh Sagala (2003:187) bahwa metode konvensional cenderung menempatkan siswa dalam menerima bahan ajaran. Dalam metode ini dapat juga digunakan metode tanya jawab, demonstrasi, diskusi, dan lain-lain. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan metode konvensional umumnya berpusat pada guru. Guru dalam menyampaikan materi lebih dominan menggunakan metode ceramah.

Metode ceramah atau kuliah mimbar menurut Jalius (2009:43) merupakan

Suatu bentuk pembelajaran dimana guru mengalihkan informasi kepada sekelompok besar siswa dengan cara yang terutama bersifat verbal (lisan) atau guru memberikan penyajian fakta-fakta dan prinsip-prinsip secara lisan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Sudjana (2009:77), metode ceramah merupakan “penuturan bahan pelajaran secara lisan.” Dari kedua pendapat

tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang umumnya digunakan dan mudah dilaksanakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara lisan atau verbal kepada sekelompok besar siswa.

Sudjana (2009:77) mengungkapkan bahwa ada dua hal yang harus diperhatikan dalam metode ceramah yaitu:

1. Mempertimbangkan tujuan, bahan atau sumber belajar, alat, jumlah siswa, dan kemampuan guru dalam menggunakan metode ceramah sehingga metode ceramah wajar digunakan atau tidak.
2. Langkah-langkah dalam menggunakan metode ceramah yang meliputi;
 - a. Tahap Persiapan, artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar dimulai
 - b. Tahap Penyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah
 - c. Tahap Asosiasi (Komparasi), artinya memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya. Untuk itu pada tahap ini diberikan atau disediakan tanya jawab dan diskusi.
 - d. Tahap generalisasi atau kesimpulan.
Pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.
 - e. Tahap Evaluasi/Aplikasi.
Pada tahap terakhir ini, diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru. Evaluasi bisa dalam bentuk lisan, tulisan, tugas dan lainnya.

Menurut Sudjana (2009:78), ceramah akan menghasilkan sesuatu yang baik bila didukung atau dibantu oleh metode-metode yang lain seperti tanya jawab, tugas, dan latihan. Metode ceramah dikatakan wajar digunakan apabila pada proses pembelajaran, topik pelajaran yang diberikan memiliki keterbatasan sumber pelajaran pada siswa dan jumlah siswa yang banyak.

Keuntungan dari metode ceramah menurut Sanjaya (2008:148) adalah sebagai berikut:

- a. Murah, mudah, efisien waktu dengan jumlah siswa yang banyak.
Dalam hal ini, tidak menggunakan media atau peralatan yang lengkap dan persediaan yang terlalu rumit
- b. Dapat menyajikan materi yang luas, dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya secara singkat oleh guru.
- c. Dapat menonjolkan pokok-pokok materi yang penting untuk lebih ditekankan.
- d. Guru sepenuhnya bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas
- e. Tidak memerlukan *setting* kelas yang beragam.

Lebih lanjut Sanjaya (2008:149) mengungkapkan bahwa disamping beberapa kelebihan di atas, ceramah juga memiliki kelemahan diantaranya sebagai berikut:

- a. Materi yang diperoleh oleh siswa terbatas terhadap apa yang dikuasai oleh guru.
- b. Terjadi verbalisme akibat penuturan atau penyajian guru yang hanya berupa bahasa verbal. Sedangkan disadari bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan berbeda-beda sehingga ceramah harus disertai dengan alat peraga.
- c. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur baik, ceramah dianggap sebagai metode yang membosankan

- d. Sulit untuk mengetahui apakah semua siswa sudah mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru.

C. Metode *Make-a Match* (Mencari Pasangan)

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah metode pembelajaran *make-a match*.

Metode pembelajaran *make-a match* (Suyatno: 2009:72) merupakan bentuk metode pembelajaran yang dirancang dengan penggunaan kartu-kartu yang berisikan persoalan atau permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya. Hal ini bertujuan untuk mengulang kembali informasi yang telah diberikan sebelumnya.

Pengulangan (*review*) menurut Iskandar (2010:44) merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali informasi atau pesan yang bersifat penghafalan atau membutuhkan latihan berulang-ulang dalam pembelajaran siswa. Dan menurut Sudijono (2009:50) bahwa pengulangan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah-istilah atau rumus-rumus dan sebagainya.

Menurut Jalius (2009:14) pada fase ingatan (*recallphase*) diperlukan rangsangan dari luar agar dapat memudahkan proses pengungkapan hal-hal yang

telah dipelajari. Pengungkapan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa belajar dan mengingat kembali konsep yang telah dipelajari. Sehingga, konsep-konsep yang telah dipelajari dapat dikirimkan ke *long time memory* dan memudahkan untuk belajar kapabilitas baru.

Selanjutnya, Wena (2010:240) mengungkapkan bahwa “apabila yang dipelajari adalah informasi verbal, bahan perangsang dapat berupa bahan tercetak”. Bahan ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mempertahankan retensi (daya ingat siswa) dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menggunakan kartu berwarna sebagai alat bantu untuk mengulang kembali konsep-konsep yang telah dipelajari siswa. Sehingga diharapkan dapat mempertahankan dan mempertajam daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *make-a match* antara lain (Rusman: 2010: 223-224)

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk segi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/ soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

Keunggulan dari metode *make-a match* menurut Rusman (2010:223) adalah “siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.” Selain itu, Sanjaya (2008:171) juga

mengungkapkan penggunaan media cetak dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Jalius (2009:11-15) Dengan meningkatnya motivasi siswa, pemahaman siswa terhadap materi dan konsep yang disampaikan akan lebih baik lagi, sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peranan penting terhadap proses belajar mengajar. Hasil belajar ini akan digunakan sebagai acuan kontrol diri bagi guru dalam menyampaikan materi. Dalam hal ini, tingkat keberhasilan seorang guru terhadap materi yang disampaikan apakah sesuai dengan metode yang diterapkan atau tidak.

Menurut Benjamin dalam Sudjiono (2005:50-53) bahwa Hasil belajar dapat diklasifikasikan atas 3 ranah ; yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar terdiri atas enam aspek menurut Sudjiono (2005:50-53) yakni:

a. Pengetahuan (C1)

Mengacu kepada kemampuan untuk mengingat kembali hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan.

b. Pemahaman (C2)

Mengacu kepada kemampuan untuk memahami dan mengerti sesuatu yang telah terjadi .

c. Aplikasi (C3)

Mengacu kepada kemampuan untuk menerapkan dan menggunakan sesuatu yang telah didapat terhadap masalah.

d. Analisis (C4)

Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi kedalam komponen- komponennya dan memahami hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya.

e. Sintesis (C5)

Mengacu kepada kemampuan untuk membentuk pola yang baru.

f. Evaluasi (C6)

Mengacu kepada kemampuan memberikan pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan hal di atas, hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif. Hasil belajar aspek kognitif berupa penilaian dari hasil ulangan harian.

E. Karakteristik Materi Hukum-Hukum Dasar Kimia

Pokok bahasan Hukum-Hukum Dasar Kimia merupakan salah satu materi kimia yang dipelajari di kelas X semester 1. Materi ini berisikan konsep-konsep dengan Standart Kompetensi (SK) yaitu memahami hukum-hukum dasar kimia dan penerapannya dalam perhitungan kimia (stoikiometri) dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu membuktikan dan mengkomunikasikan berlakunya hukum-hukum dasar kimia melalui percobaan serta menerapkan konsep mol dalam menyelesaikan perhitungan kimia.

Sedangkan indikator pencapaian hasil belajar secara umum diantaranya:

1. Mendeskripsikan Hukum Lavoiser berdasarkan data percobaan.
2. Mengkomunikasikan berlakunya Hukum Proust dalam suatu senyawa
3. Menganalisis dan membuktikan berlakunya hukum kelipatan berganda (Hukum Dalton)
4. Membuktikan hukum perbandingan volum (Hukum Gay Lussac)
5. Menuliskan dan membuktikan Hukum Avogadro
6. Mengkonversikan jumlah mol dengan jumlah partikel,
7. Mengkonversikan jumlah mol dengan massa,
8. Mengkonversikan jumlah mol dengan volum zat.

Materi hukum-hukum dasar kimia berdasarkan silabus diberikan dengan percobaan. Namun, pada umumnya materi ini diberikan dengan menggunakan metode konvensional. Dalam hal ini metode ceramah. Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode konvensional, maka melalui penelitian ini,

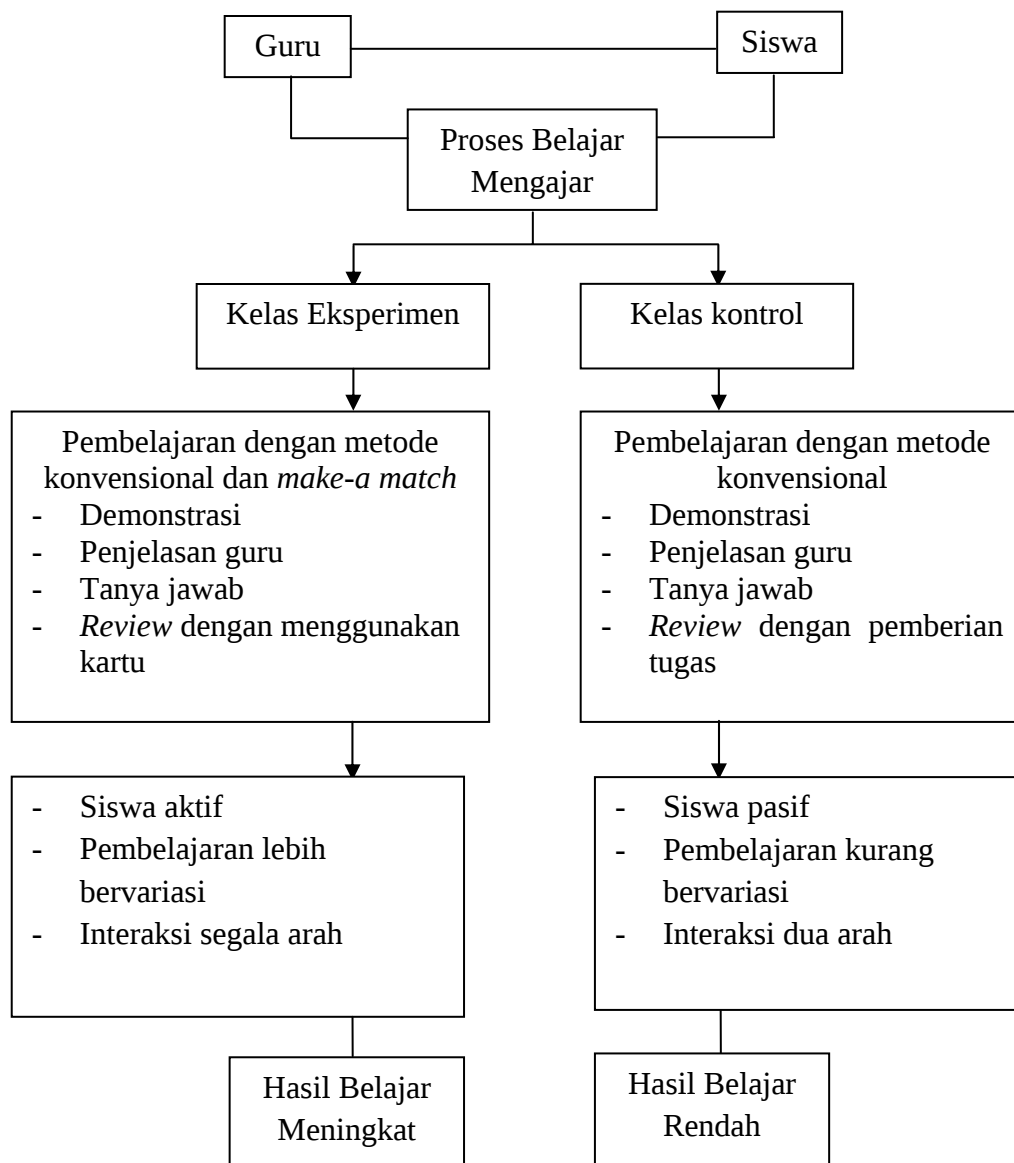
penulis menvariasikan teknik pembelajaran dengan menggunakan kartu-kartu yang berisikan permasalahan dan jawaban yang berhubungan dengan materi, guna untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari oleh siswa. Sehingga diharapkan siswa mudah untuk belajar kapabilitas yang baru dan meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Kerangka Konseptual

Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu memahami strategi dan materi pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, metode yang akan digunakan pada kelas kontrol adalah metode konvensional dengan pemberian tugas sebagai *review* dalam pembelajaran. Sedangkan, pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional dan *make-a match*. Dalam kelas eksperimen, *review* dilakukan dengan menggunakan kartu berwarna yang berisikan permasalahan dan jawaban dari permasalahan.

Metode ceramah merupakan salah satu teknik dalam metode konvensional yang menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok besar siswa. Metode ini lebih mudah dan efektif digunakan. Namun, perlu disadari bahwa metode ceramah memiliki kelemahan karena bersifat *verbalisme*. Untuk itu sebagai guru kita harus mampu mengurangi dari kelemahan metode ceramah tersebut.

Belajar dengan metode *make-a match* memberikan peluang kepada siswa untuk belajar dengan modifikasi proses belajar dengan menggunakan kartu. Metode *make-a match* ini diharapkan dapat mengulang kembali materi yang telah dipelajari siswa. Sehingga, memudahkan siswa untuk mempelajari kapabilitas yang baru . Melalui hal ini, diharapkan hasil belajar siswa meningkat. Oleh sebab itu, kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar : Kerangka Konseptual

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pembelajaran dengan menggunakan metode *make-a match* pada pokok bahasan Hukum-Hukum Dasar Kimia di Kelas X SMAN 9 Padang.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *make-a match* berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, metode ini dapat dipergunakan sebagai salah satu alat bantu dalam mereview pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis menyarankan:

1. Agar guru-guru kimia menggunakan metode *make-a match* sebagai alternatif dalam usaha peningkatan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan hukum-hukum dasar kimia.
2. Agar guru bidang studi kimia termotivasi untuk mencobakan metode *make-a match* terhadap pokok bahasan kimia yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Davies. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Gredler. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Jalius. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Padang: UNP Press
- Lufri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP
- Lie, ananta. 2002. *Cooperative Learning mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grafindo
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Salman, Syukur. 2008. *Pakem sebagai Pembelajaran Konvensional Memantapkan Identitas Guru (artikel)*
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Sudjiono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- , 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Buana Pustaka
- Uno.2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wena, Made. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara